

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR
KOGNITIF TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SMA ISLAM
SUNAN GUNUNG JATI**

Siti Fatimah¹⁾, Ekbal Santoso²⁾

¹ Universitas Bhinneka PGRI Indonesia, ¹ Universitas Bhinneka PGRI Indonesia, ,
Email : ayyana.alaska@gmail.com, ekbal.santoso@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari kegiatan ini untuk melihat dampak lingkungan serta gaya belajar kognitif kepada motivasi berprestasi siswa kelas X di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dan metode regresi linier berganda. Sampel sebanyak 100 siswa ditentukan dengan rumus Taro Yamane dari total populasi 297 siswa. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan belajar (X1) berdampak secara signifikan kepada motivasi berprestasi (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,203 ($p = 0,001$). Gaya belajar kognitif (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi dengan koefisien regresi sebesar 0,338 ($p = 0,011$). kebetulan, kedua variabel diatas memberi dampak signifikan terhadap motivasi berprestasi ($F = 11,571$; $p < 0,05$). Menurut hasil di atas lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Temuan ini menghadirkan perbandingan dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada tingkat dominasi dan besaran pengaruh antar variabel yang menunjukkan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang lebih berpengaruh dalam memicu motivasi berprestasi di konteks yang berbeda. v Penelitian ini berkontribusi pada bidang pendidikan dengan memberikan bukti empiris bahwa lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada karakteristik siswa. Penelitian ini berkontribusi pada bidang pendidikan dengan memberikan bukti empiris bahwa lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada karakteristik siswa.

Keywords : Gaya belajar kognitif; lingkungan belajar; motivasi berprestasi

ABSTRACT

The purpose of this activity is to see the impact of the environment and cognitive learning styles on the achievement motivation of class X students at Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Islamic High School. The researcher chose a quantitative approach and multiple linear regression method. A sample of 100 students was determined using the Taro Yamane formula from a total population of 297 students. The data collection technique was in the form of a questionnaire and analyzed using SPSS. The results of the study stated that the learning environment (X1) had a significant impact on achievement motivation (Y) with a regression coefficient of 0.203 ($p = 0.001$). Cognitive learning styles (X2) also had a significant effect on achievement motivation with a regression coefficient of 0.338 ($p = 0.011$). Incidentally, both variables above had a significant impact on achievement motivation ($F = 11.571$; $p < 0.05$). According to the results above, the learning environment and cognitive learning styles are important factors in increasing student achievement motivation. This finding presents a comparison with previous research, namely differences in the level of dominance and the magnitude of influence between variables, which shows room

for further exploration to understand the factors that are more influential in triggering achievement motivation in different contexts. This study contributes to the field of education by providing empirical evidence that the learning environment and cognitive learning styles have a significant effect on students' achievement motivation. The findings can serve as a basis for teachers and schools in designing more effective learning strategies that are aligned with students' characteristics.

Keywords : *Achievement Motivation; Cognitive Learning Style; Learning Environment*

PENDAHULUAN

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan dan gaya belajar kognitif. Apabila tidak ada sebuah kenyamanan di lingkungan tempat belajar siswa maka proses belajar kemungkinan tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar. Peserta didik harus memiliki motivasi untuk berprestasi, motivasi berprestasi merupakan hasrat atau kecenderungan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha keras mengerjakan sesuatu yang sulit dengan sebaik mungkin (Maharani & Aliefah, 2023). Motivasi berprestasi juga erat kaitannya dengan tujuan yang diharapkan di masa depan, semakin jelas tujuan masa depan maka semakin besar pula usaha untuk mencapainya (Radja & Amseke, 2024). Untuk mencapai motivasi berprestasi dalam belajar, peserta didik perlu melakukan beragam tantangan dan persoalan, mereka perlu optimis, ulet, giat, dan gigih dalam belajar demi meraih prestasi belajar yang tinggi (Jatmiko et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain (Firmansyah et al., 2019): (1) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, (2) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, (3) Peniruan tingkah laku (modeling), (4) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung dan (4) Harapan orang tua terhadap anaknya.

Motivasi Berprestasi memiliki indikator menurut Firmansyah et al., (2019) adalah (1) **kebutuhan akan prestasi**; keinginan kuat untuk mencapai standar keunggulan tertentu dan berhasil dalam tugas-tugas yang menantang, (2) **keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan benar**; dorongan untuk menyelesaikan sesuatu secara sempurna, bukan sekadar selesai, (3) **berani mengambil risiko**; kemampuan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan dalam mencapai tujuan, (4) **tanggung jawab pribadi**; kesediaan untuk memikul tanggung jawab atas hasil dari pekerjaan yang dilakukan, (5) **berorientasi ke masa depan**; memiliki pandangan dan perencanaan jangka panjang terhadap hasil yang ingin dicapai, (6) **mencari umpan balik atas prestasi yang dicapai**; siswa ingin mengetahui seberapa baik hasil usahanya dan terbuka terhadap evaluasi, dan (7) **ketekunan dalam menghadapi hambatan**; konsistensi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh Lingkungan belajar (Wijayanti, 2025). Lingkungan belajar merupakan tempat dimana anak dapat beraktifitas untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga anak mendapatkan perilaku baru yang belum didapatkan (Muhamad Ari Fadjar Sakti et al., 2024). Lingkungan belajar sangat penting untuk menentukan seberapa baik anak belajar, lingkungan belajar ini merupakan penggabungan elemen fisik, sosial, dan psikologis dari lingkungan belajar, yang merupakan tempat utama di mana pembelajaran dilakukan (Amrulloh et al., 2024). Oleh karena itu sangat penting untuk memahami bagaimana lingkungan belajar mempengaruhi prestasi anak. Ini karena dampak besar yang dapat dihasilkan pada kemampuan siswa untuk mencapai tujuan akademik dan mengembangkan keterampilan yang lebih luas. Aspek fisik sangat penting dalam proses belajar. Sebuah ruang atau tempat yang nyaman, bersih, dan memiliki perlengkapan yang memadai adalah dasar yang kokoh untuk proses belajar.

Menurut Suryabarata (dalam Mahdalena, 2022) menyatakan bahwa lingkungan belajar dibagi kedalam dua bagian yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yaitu (1) lingkungan sosial; (a) hubungan antara individu dengan masyarakat; (b) hubungan antara individu dengan teman belajar dan (c) hubungan antara individu dengan orang sekitar tempat belajar dan (2) lingkungan fisik; (a) tempat belajar ; tempat anak melakukan kegiatan belajar, seperti di dalam rumah dan diluar rumah, (b) alat untuk belajar; alat belajar meliputi buku panduan pembelajaran, smartphome, koran, majalah, dan alat bantu belajar lainnya dan (c) suasana lingkungan sekitar; suasanya

lingkungan sekitar meliputi sepi ramainya lingkungan belajar, cuaca yang mempengaruhi belajar masing-masing individu.

Sedangkan factor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah gaya belajar kognitif. Gaya belajar kognitif merupakan cara individu dalam menyerap, mengorganisasikan, dan memproses informasi atau suatu pelajaran yang diperoleh (Akbar et al., 2024). Gaya belajar merupakan suatu gabungan dari karakteristik kognisi, afeksi, dan beberapa faktor fisiologi yang memproyeksikan indikator yang relatif stabil terkait bagaimana penuntut ilmu memandang, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar (Akbar & Mutiah, 2020)

Buulolo, (2024) gaya belajar kognitif didefinisikan sebagai metode rumit yang digunakan siswa untuk memahami dan unggul dalam pemrosesan, retensi, dan pengumpulan kembali data. Metode belajar sangat penting dalam proses mendapatkan pengetahuan. Gaya belajar siswa memengaruhi tingkat keberhasilan belajar mereka. Dengan menyesuaikan terhadap gaya belajar individunya, anak dapat meningkatkan pengalaman belajarnya dan memfasilitasi proses pembelajaran. gaya belajar yang dikembangkan anak bergantung dari berbagai faktor, seperti lingkungan, sejalan dengan yang dikatakan (Muhamad Ari Fadjar Sakti et al., 2024)

Ada dua jenis gaya belajar kognitif antara lain (Rahmawati et al., n.d.): (1) Field Independent; Field independent ditandai oleh kecenderungan individu untuk bersikap mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Mereka mampu menganalisis informasi secara sistematis dan lebih menyukai bekerja sendiri tanpa bergantung pada bantuan guru. Individu dengan gaya ini biasanya mengandalkan motivasi internal dan lebih cocok dengan pendekatan belajar yang tidak terstruktur, di mana mereka dapat mengeksplorasi informasi secara bebas dan mendalam. (2) Field Dependent; Field Dependent menggambarkan individu yang cenderung bergantung pada lingkungan sosial dan pengalaman dalam proses belajarnya. Mereka lebih nyaman belajar dalam suasana yang sosial dan interaktif, serta membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan masalah. Gaya ini mengandalkan motivasi eksternal, seperti kritik atau dukungan dari orang lain. Oleh karena itu, individu dengan gaya ini lebih cocok untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial atau materi pembelajaran yang disajikan secara terstruktur.

Indikator gaya belajar kognitif menurut beberapa literatur pendidikan meliputi beberapa karakteristik utama (Muhamad Ari Fadjar Sakti et al., 2024). Pertama, individu yang mandiri terhadap medan mampu memisahkan detail dari konteks keseluruhan, bersifat analitis, menyukai tugas individual, serta unggul dalam tugas abstrak dan logis. Kedua, gaya belajar reflektif ditandai dengan kebiasaan berpikir sebelum bertindak, menunjukkan keakuratan dalam menyelesaikan tugas meskipun memerlukan waktu lebih lama, serta kecenderungan untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan. Ketiga, gaya konvergen fokus pada pencarian satu solusi yang benar dan cocok untuk tugas yang terstruktur dengan jawaban tunggal. Keempat, gaya serialistik menunjukkan proses belajar yang bertahap dan sistematis dengan preferensi pada urutan dan struktur dalam pembelajaran. Terakhir, pemikir konkret lebih menyukai informasi yang nyata, langsung, dan berwujud, serta cenderung belajar melalui contoh nyata dan pengalaman langsung.

Dari hasil pra survey yang peneliti dapatkan dari observasi sementara, siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati memiliki lingkungan belajar berupa asrama pondok pesantren menjadikan kurang kondusifnya dikarenakan waktu belajar sangat minim, dikarenakan sangat padatnya kegiatan pesantren seperti sholat jamaah, kajian islami dan mengaji alqur'an. Namun peneliti melihat adanya keunikan bahwa meskipun siswa berada di lingkungan yang sibuk mereka masih memiliki motivasi berprestasi dilihat dari peluang mendapatkan berbagai prestasi, Terbukti

dengan banyaknya penghargaan yang di dapatkan oleh lembaga tempat siswa bersekolah atau nilai yang memuaskan yang sudah di dapat.

Beberapa penelitian terdahulu telah menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif terhadap motivasi berprestasi dalam berbagai objek penelitian. Dalam penelitian (Purba et al., 2024) menyatakan hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan variabel yang paling dominan serta sangat berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menguji secara parsial terhadap koefisien regresi b_1 yaitu variabel lingkungan (x_1) di peroleh t hitung sebesar $4,988 > 2,02439$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. dan besarnya sumbangan secara parsial atau koefisien determinasi (R^2) untuk lingkungan (x_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 61% artinya semakin besar koefisien determinasi parsial (R^2) untuk lingkungan diberikan maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, yang menunjukkan Research Gap penelitian, maka muncul kesempatan untuk mendalami dan memahami objek yang dibahas. Hal ini menjadi menarik untuk dieksplorasi kembali, dengan menguji permasalahan tersebut dengan rumusan masalah (1) Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?, (2) Apakah terdapat pengaruh gaya belajar kognitif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung? Dan (3) Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

Metode penelitian

Sesuai tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2021). Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena analisis ini melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021), dimana adanya sebuah variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas (X), pada penelitian menguji seberapa besar pengaruh lingkungan belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap motivasi berprestasi (Y).

Populasi penelitian merujuk pada keseluruhan subjek, baik individu, objek, maupun peristiwa, yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang dikaji (sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, yang berjumlah 297 siswa. Sedangkan Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah yang ada dalam populasi tersebut (sugiyono, 2021) Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yang diperoleh sebanyak 100 responden. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Peneliti memilih metode ini karena tidak terdapat kelas khusus yang membedakan siswa berdasarkan potensi atau bakat

tertentu, sehingga seluruh siswa memiliki karakteristik yang relatif seragam dan setara dalam konteks penelitian. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner. Metode ini dinilai efisien, terutama jika peneliti telah memiliki kejelasan mengenai variabel yang akan diukur serta informasi spesifik yang diharapkan dari para responden. Penerapan teknik ini menuntut responden memiliki tingkat pemahaman dan pendidikan yang memadai agar dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai dengan maksud penelitian. (Purwanza et al., 2022) Angket yang digunakan berjenis angket tertutup dengan jawaban berskala lingkert dan dikembangkan berdasarkan indicator variable yang masing-masing variable berjumlah 20 item pertanyaan/pernyataan. Kualitas variable dianalisis dengan tingkat validitasnya dan reliabilitas. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih dari 0,70. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,70, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel. (Alawiyah et al., 2019)

Sedang untuk pengujian hipotesis, sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik, yaitu (1) Uji Normalitas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual atau galat pada model regresi terdistribusi secara normal dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dimana nilai Kolmogorov-Smirnov dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 0,05.(Ghozali, 2021). (2) Uji Linieritas. Uji ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi apakah perubahan pada satu variabel diikuti secara proporsional oleh perubahan pada variabel lainnya dalam bentuk garis lurus (linier). Interpretasi uji linearitas antara variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y didasarkan pada hasil analisis dari kolom Linearity dalam ANOVA Table. Jika nilai signifikansi pada kolom tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut memenuhi syarat linearitas. (Ghozali, 2021). (3) Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelatif di antara variabel-variabel independen (bebas) (Ghozali, 2021). Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan melalui dua indikator utama, yaitu nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance mengindikasikan besarnya variasi dari suatu variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, semakin rendah nilai tolerance, maka semakin tinggi nilai VIF, karena VIF merupakan kebalikan dari tolerance ($VIF = 1 / \text{tolerance}$). Batas umum yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .(Ghozali, 2021). (4) Uji Heteroskedastisitas. Uji ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot. Analisis scatterplot dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik-titik pada grafik antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2021)

Sedangkan Uji Hipotesis dilakukan secara parsial yang sering disebut dengan uji t maupun secara simultan atau sering disebut uji F pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Kemudian Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel dependen dalam penelitian. Untuk memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan kontribusi masing-masing variabel bebas dengan dirumuskan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Variabel motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung mempunyai kategori sangat tinggi sebanyak 24 siswa (24%), sebanyak 64 siswa (64%) kategori baik, sebanyak 12 siswa (12%) kategori cukup dan sebanyak 0 siswa (0%) kategori rendah dan sangat rendah. Pada variabel lingkungan belajar sebanyak 28 siswa (28%) termasuk dalam kategori sangat baik, 54 siswa (54%) berada dalam kategori baik, dan 28 siswa (28%) tergolong cukup. Dan gaya belajar kognitif sebanyak 14 siswa (14%) kategori sangat baik, sebanyak 73 siswa, (73%) kategori baik sebanyak 13 siswa, (13%) kategori cukup.

Analisis Instrumen

Hasil uji validitas angket variabel motivasi berprestasi, lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif menunjukkan masing-masing sebanyak 20 butir dinyatakan valid, karena berdasarkan nilai perhitungan $< 0,05$ (α). Sebagai ilustrasi, pada pernyataan nomor 14, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,025, yang masih berada di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut valid.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$. Hasil uji sebagai Reabilitas berikut:

Tabel 1 Realibilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
motivasi berprestasi	0.806	20
lingkungan belajar	0.858	20
Gaya belajar kognitif	0.679	20

Berdasarkan table 1, ketiga variable nilai Alpha Cronbach lebih besar dari $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan ketiga variable dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dengan analisa Kolmogorov-Smirnov hasilnya lebih besar dari alpha yang ditentukan $P_{value} \geq 0,05$, (0,200 lebih dari 0,05) maka dapat disimpulkan normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji dilakukan untuk variabel lingkungan terhadap variabel Y motivasi berprestasi dan variable gaya belajar kognitif lingkungan terhadap variabel Y motivasi berprestasi Hasilnya menunjukkan nilai sig 0,000 dan 0,002 dapat dikatakan linier karena syarat dari linieritas adalah jika nilai sig $< 0,05$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dalam analisis regresi di mana dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) memiliki hubungan linear yang sangat tinggi satu sama lain. Tabel dibawah adalah hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

TABEL 2 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X1 , X2 dan Y

Coefficients^a

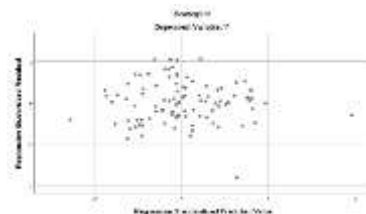
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Lingkungan Belajar	0.943	1.061
Gaya Belajar Kognitif	0.943	1.061

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tabel 2 menunjukan nilai toleransi variabel X1 sebesar 0,943, dan X2 0,943 terhadap variabel Y yang masing-masing lebih besar dari 0,10 dengan demikian dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada variabel bebas.

4. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot, di mana sumbu Y merepresentasikan nilai Regression Studentized Residual.



Gambar 1. Scatterplot Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, seperti menyempit atau melebar secara teratur. Pola penyebaran acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif terhadap motivasi berprestasi, baik secara simultan maupun parsial. Hipotesis yang diuji secara parsial adalah Hipotesis 1: H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan Hipotesis 2: H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kognitif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Dengan Kriteria Pengujian: H1 diterima dan H0 ditolak jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05. Dengan bantuan SPSS diperoleh

Tabel 1. Hasil Uji t (uji parsial) Pengaruh Lingkungan Belajar (X1) Dan Gaya Belajar Kognitif (X2) Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	36.619	9.975		3.671	.000
Lingkungan Belajar	.203	.061	.311	3.313	.001
Gaya Belajar Kognitif	.338	.130	.244	2.594	.011

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Sumber: Diolah oleh penelitian menggunakan SPSS Relase 25, (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas kedua hipotesis diterima, karena tingkat nilai koefisien keduanya dibawah 0,05, yaitu Sig 0,001 dan Sig 0,011. Jadi kesimpulannya Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi berprestasi dan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kognitif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Sedangkan pengujian secara simultan pengaruh lingkungan belajar (X₁) dan gaya belajar kognitif (X₂) signifikan terhadap variabel dependen yaitu motivasi berprestasi (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh

Tabel 2. Hasil Uji F (uji simultan) Pengaruh lingkungan belajar (X1) dan gaya belajar kognitif (X2) Terhadap motivasi berprestasi (Y)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1321.175	2	660.588	11.571	.000 ^b
Residual	5537.735	97	57.090		

Total	6858.910	99		
-------	----------	----	--	--

A. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

B. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kognitif, Lingkungan Belajar

Sumber: Diolah oleh penelitian menggunakan SPSS Relase 25,(2025

Berdasarkan tabel 2 di atas hipotesis diterima, karena tingkat nilai koefisien dibawah 0,05, yaitu Sig 0,000. Kesimpulannya: Ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung,

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439a	.193	.176	7.55580

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kognitif, Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai R square 0,193 (19,3%) artinya variable lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif menyumbang pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi sebesar 19,3% sedangkan sisanya yaitu 80,7% ada factor lain diluar penelitian yang mempengaruhi motivasi berprestasi.

Berdasarkan table 1 diperoleh persamaan regresi linier $Y = 36.619 + 0,203X_1 + 0,338X_2$. Dari ini dapat dijelaskan: (1) nilai konstanta menunjukkan variabel Y adalah 36.619, dan sig besarnya 0,000 menyatakan bahwa variabel independent (lingkungan belajar, dan gaya belajar kognitif) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependent (motivasi berprestasi) sebesar 36.619 dan nilai sig sebesar 0,000, (2) Hasil regresi linier menunjukkan koefisien untuk Variabel lingkungan belajar (X1) sebesar 0.203 dan nilai sig 0,001, maka diartikan bahwa variabel independen X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y. Dengan kata lain ada penambahan 1% variabel X1 akan menaikkan variabel Y sebesar 0.203 dan sig 0.001 serta sebaliknya. Maka variabel lingkungan belajar dikatakan signifikan dengan variabel motivasi berprestasi, (3) koefisien untuk X2 sebesar 0,338 dan nilai sig 0.011 disimpulkan variabel X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Dengan kata lain ada penambahan 1% variabel X2 akan menaikkan variabel Y sebesar 0,338 dan nilai sig 0.011, serta sebaliknya dan (4) Karena ada kemungkinan bahwa variabel lain mempengaruhi X1 dan X2 akan tetapi tidak dimasukan kedalam persamaan regrensi penelitian ini .

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil uji t, variabel lingkungan belajar (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,313 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Koefisien regresi sebesar 0,203 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel lingkungan belajar akan meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 0,203 satuan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Purba et al., 2024) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi motivasi siswa. Secara teoritis, lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan rasa nyaman, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Gaya Belajar Kognitif terhadap Motivasi Berprestasi

Selanjutnya, gaya belajar kognitif (X2) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi, dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan t hitung sebesar 2,594. Koefisien regresi sebesar 0,338 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya belajar kognitif akan berdampak pada peningkatan motivasi berprestasi sebesar 0,338 satuan.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Lestari dan Wijayanti (2021), yang mengemukakan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi akademik. Siswa dengan gaya belajar reflektif, mandiri, dan sistematis cenderung lebih mampu memproses informasi secara mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan dorongan untuk berprestasi.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Kognitif secara Simultan terhadap Motivasi Berprestasi

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 11,571. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 36.619 + 0,203X_1 + 0,338X_2$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,193 menunjukkan bahwa sebesar 19,3% variasi dalam motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif. Sementara itu, 80,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Temuan ini mempertegas bahwa manajemen lingkungan belajar yang baik dan pemahaman terhadap gaya belajar siswa merupakan strategi penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.

Kesimpulan

1. Lingkungan belajar (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Koefisien regresi sebesar 0,203 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam lingkungan belajar akan meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 0,203 satuan.
2. Gaya belajar kognitif (X2) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi, dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,338 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu% gaya belajar kognitif akan meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 0,338 satuan.

3. Secara simultan, kedua variabel bebas, lingkungan belajar dan gaya belajar kognitif, berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 11,571.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat disaran bahwa untuk: (1) Siswa; Siswa diharapkan mampu mengenali dan memahami gaya belajar kognitif yang dimiliki masing-masing individu. Dengan pemahaman tersebut, siswa dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka dan meningkatkan motivasi untuk berprestasi, meskipun berada dalam lingkungan belajar yang beragam. (2) Sekolah; ihak sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang positif akan sangat menunjang peningkatan motivasi belajar dan prestasi siswa. (3) Pendidik/Guru; Para guru diharapkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan menyenangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat terus memberikan dorongan dan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar di berbagai kondisi lingkungan belajar. (4) Peneliti Selanjutnya; Untuk mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi berprestasi. Selain itu, memperluas cakupan populasi dan wilayah penelitian akan memberikan hasil yang lebih menyeluruh dan representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Safaruddin, S., & Umar, U. (2024). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 5(1), 35–45.
- Akbar, F., & Mutiah, H. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Dalam Membantu Dosen Dalam Menentukan Model Pembelajaran Di Universitas Muhammadiyah Bulukumba. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.35580/Sainsmat92165952020>
- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134–138. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.2.2.2019.1369>
- Amrulloh, Aliyah, N. Darajaatul, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmahlangkap Burneh Bangkalan. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 188–200.
- Buulolo, W. C. D. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas X Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Matriks Di Smk Negeri 1 Toma. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 99–112. <https://doi.org/10.57094/Afore.V3i1.1686>
- Firmansyah, W., Jaya, I., & Sumarni, S. (2019). Analisis Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(3), 111–122. <https://doi.org/10.22437/Jdm.V7i3.16802>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatmiko, D., Redjeki, S., & Sayekti, S. (2023). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Semangatwirausaha Siswa Di SMKN 1 Pringapus. *Empathy Cons: Journal Of Guidance And Counseling*, 5(1), 48–55. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>
- Maharani, P. D. Y., & Aliefah, A. N. (2023). MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BELAJAR. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), 61–75.

- Mahdalena, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4 Da. *Kindai*, 18(2), 332–351. <https://doi.org/10.35972/Kindai.V18i2.803>
- Muhamad Ari Fadjar Sakti, Sunarso, & Setyaningsih. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar Dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting And Management*, 3(1), 273–283. <https://doi.org/10.61994/Equivalent.V3i1.690>
- Prasetya, B. (2019). *No Title*. 2(02). <https://doi.org/10.29240/Belajea.V4i1>
- Purba, S., Irvanda, B. T., Nikanor, A., & Supriansah, A. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Lingkungan Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batangkuis*. 2(2012), 246–249.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Radja, P. L., & Amseke, V. F. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Sitasi. *Humanlight Journal Of Psychology Juni*, 5(1), 29–39. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Rahmawati, E., Rohim, A., & Haryono, H. E. (n.d.). *Analisis Hasil Belajar Siswa Sma Ditinjau Dari Gaya Belajar Kognitif Field Dependent Dan Field Independent*.
- Ramdhan, S. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Mts Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura*. 1–117. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3739/>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Saputri, D. (2018). *Pengaruh Gaya Kognitif Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 1(2), 165–171.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–5.
- Subkhi Mahmasani. (2020). *View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk*. 274–282.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (3rd Ed.)*.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.
- Wijayanti, S. N. (2025). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII, SMPN 1 Jenangan, Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2), 96–102.